

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2010:14) menyatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia yaitu pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur tahun 2011 - 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sahamnya diperdagangkan. Kondisi yang beragam dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diharapkan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2012, yang memiliki data laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk daftar perusahaan yang di – *delisting* selama periode penelitian.
3. Memiliki data *return* saham harian dan *return* pasar selama periode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jendela 7 hari yaitu 3 hari sebelum dan sesudah tanggal pengumuman laporan keuangan. Karena harga saham akan bereaksi ketika muncul informasi baru. Data ini dapat diperoleh/ diunduh di website www.idx.co.id.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data komisararis independen, komite audit dan ukuran dewan direksi.
5. Perusahaan manufaktur yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data mendeskripsikan mengenai jenis data dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain:

- a. Data lebih mudah diperoleh dibanding data primer
- b. Dapat diakses melalui media internet

Data sekunder untuk penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari *website* perusahaan dan sumber lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Website Perusahaan
- b. *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2011-2012*
- d. Laporan Keuangan

3.5. Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen yang diperoleh dari *website* perusahaan, di internet dan dari *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2012*.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian agar penelitian ini menjadi terarah. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah mekanisme Corporate Governance, dimana Komisaris Independen (X_1), Komite audit (X_2), ukuran dewan direksi (X_3) dan variabel bebas tambahan adalah ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan (X_3). Sedangkan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Koefisien respon laba merupakan nilai dari seberapa sensitif harga saham terhadap perubahan laba, dan apakah tingkat sensitifitas ini berbeda antar perusahaan. Hasil nilai ini akan sangat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pengukuran *Earnings Response Coefficient* (ERC) menggunakan variabel return abnormal kumulatif saham (CAR) yang digunakan dalam penelitian merupakan abnormal return sepanjang periode jendela. Variabel ini dihitung dengan menggunakan model pasar. Penghitungan CAR dilakukan dengan (1) membentuk model ekspektasi dengan data estimasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi return ekspektasi pada periode jendela. Penelitian ini menggunakan periode jendela 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah tanggal pelaporan.

Ada 4 tahapan menghitung rumus CAR :

1. Pendapatan saham yang sebenarnya (*actual return*)

Actual return merupakan pendapatan yang telah diterima investor berupa *capital gain* yang didapatkan dari perhitungan :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

R_{it} = *Actual Return* Saham perusahaan i pada hari t

P_t = Harga saham pada hari ke t

P_{t-1} = Harga saham pada hari t-1

2. **Return indeks pasar**

Model yang digunakan untuk estimasi abnormal return adalah *Market adjusted model* yang didefinisikan :

$$R_{mt} = \frac{IHSgt - IHSgt - 1}{IHSgt - 1}$$

Di mana :

R_m = Return indeks pasar pada hari ke-t

$IHSgt$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t.

$IHSgt - 1$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

3. *Cumulative abnormal return (CAR)* merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar.

$$AR_{i,t} = R_{it} - R_i$$

Di mana :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t

R_{it} = *Return* Saham ke-i pada periode peristiwa ke t

R_i = *Return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t

4. Dan *Cumulative abnormal return (CAR)* merupakan jumlah abnormal return sekuritas perusahaan selama periode jendela.

$$CAR_i = \sum AR_{i,t}$$

Dalam hal ini:

CAR_i = abnormal return kumulatif perusahaan i pada t hari sebelum dan t hari sesudah laporan keuangan dipublikasikan

$AR_{i,t}$ = jumlah abnormal return sekuritas perusahaan i selama periode jendela.

3.6.2. Variabel Independen

3.6.2.1 Corporate Governance

Variabel pertama penelitian ini adalah *corporate governance*, para pengguna laporan keuangan perlu memastikan proses dari bagaimana laba dalam laporan keuangan itu dicapai. Sehingga para investor maupun kreditor dan pengguna laporan keuangan yang lain tidak meragukan laba yang dicapai perusahaan jika memang dalam pengelolaan perusahaan tersebut terbukti baik sesuai dengan prinsip umum pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) dalam FCGI.

a. Komisaris Independen (X_1)

Komisaris independen menggambarkan persentasi jumlah komisaris yang bebas dan tidak memiliki hubungan dengan direktur atau komisaris lainnya dalam perusahaan yang bersangkutan.

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Direksi (X_2)

Ukuran dewan direksi yaitu jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.

c. Komite Audit (X_3)

Komite audit adalah komite yang beranggotakan minimal tiga orang independen dan salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Pembentukan komite audit bagi emiten dan perusahaan publik merupakan suatu kewajiban, yang bertugas membantu dewan komisaris untuk mengakses informasi dalam melakukan fungsi pengawasan (Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5). Perhitungan Komite audit dalam penelitian ini adalah berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam emiten.

3.6.2.2 Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan

Waktu penyampaian laporan keuangan adalah waktu ketika perusahaan mendistribusikan atau menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan tanggal yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak semua perusahaan tepat waktu, ada beberapa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini adalah waktu ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangan di BEI setelah tanggal yang ditetapkan BAPEPAM. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan yang harus disampaikan ke BAPEPAM maupun ke BEI paling lambat tanggal 30 April atau 120 hari sejak akhir tahun buku (31 Desember). Ketentuan ini berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2012. Hal ini berdasarkan pada Peraturan nomor X.K.2 yang ditetapkan pada tanggal 30 September 2003 di Jakarta tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Berkala bahwa laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik selambatnya pada akhir bulan ke tiga terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Variabel tidak tepat waktu diberi notasi 0, sedang tepat waktu diberi notasi 1.

3.7. Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian terhadap data yang akan disajikan perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi *Normalitas*, *Multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas*, *Autokorelasi* terhadap data yang diteliti.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:207).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini diberlakukan pada u_i (residual), apabila residual (u_i) berdistribusi normal dengan sendirinya seluruh variabel penelitian yang digunakan akan berdistribusi normal. Uji normalitas pada residual menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov test.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika hubungan itu sangat erat ($r=1$) maka terjadi multikolinieritas sempurna yang berakibat koefisien regresi variabel tidak bisa ditentukan dan besarnya *standart error* menjadi tidak hingga. Tanda-tanda gejala bebas dari multikolinieritas dapat dinilai jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil pengujian di atas menyatakan bahwa semua nilai $VIF < 10$ dan semua nilai *Tolerance* dibawah 1, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

1. Menambahkan sampel baru.
2. Mengeluarkan satu variabel atau lebih yang memiliki kolerasi yang tinggi dengan variabel lain.

3. Melakukan transformasi variabel yaitu dengan mengubah hubungan X dan Y yang berlaku untuk waktu t dengan hubungan X dan Y untuk waktu t-1.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak-samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang digunakan. Jika suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 ; 105). Model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak heteroskedastis.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode menghitung koefisien korelasi *Rank Spearman* antara unstandardized residual dengan seluruh variabel bebas. Apabila nilai Signifikan yang dihasilkan pada korelasi *Rank Spearman* lebih dari tingkat signifikan 0,05 atau 5% maka dinyatakan variabel bebas tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen Sugiyono (2010:215). Adapun model regresi yang digunakan adalah :

$$CAR_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

keterangan:

CAR_i : return kejutan kumulatif perusahaan i.

α : konstanta

X₁ : Dewan komisaris

X₂ : Ukuran dewan direksi

X₃ : Komite Audit

X₄ : Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, *Dummy variabel*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu ; kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

e : Kesalahan residual

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dimana dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audite serta dalam hal penyampaian laporan keuangan (ketidaktepatwaktuan) terhadap respon laba oleh pasar.

3.7.3.2 Uji t (Uji Individual)

Ghozali (2005;85) pengujian hipotesis penelitian, pengaruh parsial variabel X₁ dan X₂ terhadap Y yang menggunakan Uji t dengan kriteria sebagai berikut :

1. H₀ : $b_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial).
2. H₁ : $b_i \neq 0$ (ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial).
3. Dengan t hitung sebesar :

$$t\text{-hit} = \frac{b_j}{se(b_j)}$$

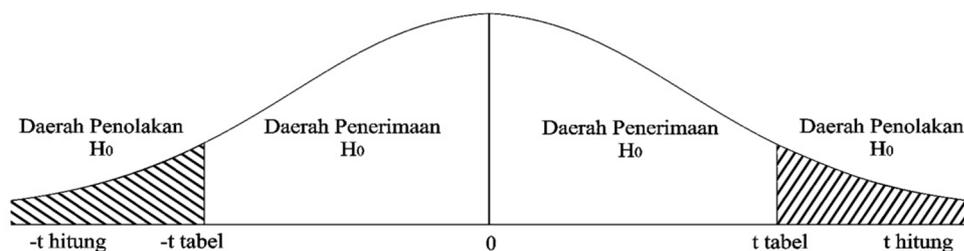
Keterangan :

t_{hit} = Hasil t hitung

b_j = Koefisien regresi

$se(b_j)$ = Standart error

4. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :
- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\geq 0,05$
 - Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$



Gambar 3.1
Diagram Uji t

3.7.3.3 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali : 2005;84). Uji F dilakukan untuk mengetahui hasil dari (R^2) telah menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan telah sesuai. Menentukan

besarnya F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(i - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

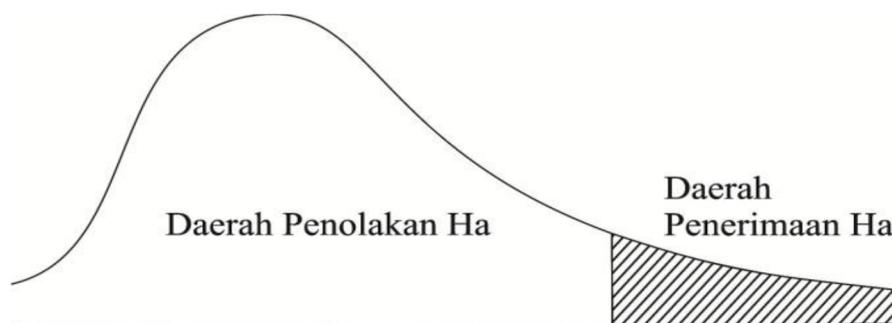
R² = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

Pengujian F dilakukan dua sisi, dengan perbandingan antara F hitung(observasi) dengan F tabel dengan tingkat signifikansi = 0,05, dengan ketentuan

- Jika $H_0 > F(k, n-k-1)$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesa (H_a) diterima, atau sebaliknya
- Jika $H_0 < F(k, n-k-1)$, maka hipotesis (H_0) diterima dan Hipotesa (H_a) ditolak.



Gambar 3.2
Diagram Uji F